

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini, peneliti membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada bab II dan IV pada skripsi ini. Data yang dianalisis dalam data skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto.

#### **A. Kompetensi Pedagogik Guru Pada Penentuan Kriteria Pembuatan Media Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Kompetensi pedagogik dalam segala aktifitas guru sangat penting adanya karena dengan kompetensi ini seorang guru mampu mengkondisikan kelas, mengenal dengan baik karakteristik siswa, mengelola kelas dalam pembelajaran dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran salah satunya dengan bantuan media pembelajaran. Di MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto, kepala sekolah

menekankan kebijakan bahwa seorang guru harus menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran. Apabila media pembelajaran tidak tersedia disekolah maka seorang guru harus membuatnya sendiri. Dalam membuat media pembelajaran diperlukan adanya penentuan kriteria dalam pembuatan media yang dilakukan oleh guru berdasarkan teori penentuan kriteria pembuatan media pembelajaran yang dikemukakan oleh I Nyoman Sudana Degeng di tulis dalam bukunya Tejo Nurseto :

Terdapat sejumlah faktor atau kriteria yang perlu dipertimbangkan guru atau pendidik dalam membuat media pembelajaran yakni tujuan instruksional, keefektifan, siswa, ketersediaan, biaya pengadaan, dan kualitas teknis.<sup>1</sup>

Berikut ini adalah penentuan kriteria pembuatan media pembelajaran yang digunakan oleh guru :

1. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Sebelum membuat media pembelajaran, guru perlu memperhatikan kriteria yang lebih awal yakni penentuan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini diperhatikan agar guru mengetahui bermuara dimanakah nantinya pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran juga menjadi kompas kompetensi apa saja yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran ini ditentukan oleh guru berdasarkan kompetensi dasar kemudian memunculkan suatu indikator yang nantinya akan menjadi suatu tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Selain itu, tujuan

---

<sup>1</sup> Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik" Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 2011, hal. 25

pembelajaran ini memudahkan guru dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, memudahkan guru menentukan media dan bahan ajar.

## 2. Melihat kondisi peserta didik

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika seorang guru bias memahami peserta didiknya dengan baik karena dengan mengetahui kemampuan peserta didik sehingga guru bias menyesuaikan dan mengimplementasikannya ke dalam cara mengajarnya. Pada saat akan membuat suatu media pembelajaran, guru terlebih dahulu mengetahui keadaan siswanya. Hal ini dilakukan oleh guru agar media yang dibuat nantinya sesuai dengan kondisi siswanya karena guru membuat media ini untuk membantu proses pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan.

## 3. Memperhitungkan waktu yang tersedia

Dalam membuat media pembelajaran, guru perlu memperhitungkan ketersediaan waktu. Hal tersebut dilakukan agar nantinya guru dapat menciptakan media dengan baik dan sesuai harapan. Selain itu, dengan melihat waktu yang ada, guru dapat memanfaatkannya dengan baik untuk membuat modifikasi media dimaksudkan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. Apabila siswa senang dalam mengikuti pembelajaran maka prestasi belajarnya pun akan meningkat sesuai dengan harapan. Ketika memodifikasi media, seorang guru membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan langsung menggunakan media gambar.

Disamping membutuhkan waktu yang lama, seorang guru juga dapat mengasah kekreatifannya dalam membuat media pembelajaran yang unik dari biasanya.

#### 4. Fasilitas pendukung

Dalam membuat suatu media pembelajaran, guru memperhatikan fasilitas pendukungnya agar media tersebut dapat tercapai dan konkrit adanya. Tanpa adanya fasilitas pendukung, mustahil guru dapat membuat media pembelajaran, karena fasilitas merupakan faktor penting untuk tercapainya media yang diharapkan dan sesuai sasaran. Fasilitas pendukung dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan pembuatan media pembelajaran. Fasilitas pendukung dalam hal ini berupa benda yakni berupa printer atau benda lainnya yang dapat menunjang terciptanya media pembelajaran.

#### 5. Kemampuan guru menggunakannya

Setelah guru membuat media pembelajaran, kriteria selanjutnya yang perlu diperhatikan yakni dapatkah guru mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Guru yang terjamin kualitasnya diyakini mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal tersebut penting untuk dipertimbangkan karena guru yang menjadi dalang dalam pemanfaatan media pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Apabila guru berhasil dan mampu menggunakan media tersebut dengan baik, maka pembelajaran dapat dikatakan sukses dan peningkatan prestasi belajar yang diharapkan dapat terwujud. Guru merupakan ujung tombak pembawa arus pembelajaran,

sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas penggunaan media pembelajaran yang telah dibuat. Peran guru disamping mampu menggunakan media yang telah dibuat, guru juga harus mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan bantuan media pembelajaran.

#### 6. Biaya

Dalam pembuatan media pembelajaran, guru juga perlu memperhatikan ketersediaan biayanya. Biaya dalam pembuatan media pembelajaran harus dipertimbangkan. Hal ini guru berupaya untuk meminimalisir pengeluaran biaya akan tetapi mampu dalam membuat media pembelajaran. Media yang dihasilkan nantinya tidak harus bagus, karena mengingat media yang bagus sudah tentu membutuhkan biaya yang besar, oleh karena itu, guru berusaha menciptakan media pembelajaran yang sederhana akan tetapi tepat sasaran. Media yang membutuhkan biaya mahal belum tentu lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran .

Dari penjabaran diatas, maka kita dapat mengetahui bahwa dalam penentuan kriteria pembuatan media pembelajaran tidak semudah yang kita bayangkan. Guru tidak tergesa-gesa dalam membuat media pembelajaran dan juga tidak boleh asal dalam membuatnya. Guru memperhatikan ketentuan-ketentuan demi terciptanya suatu media pembelajaran yang berkualitas untuk menunjang proses pembelajaran, karena guru memiliki kompetensi pedagogik

yang mana kompetensi ini hanya dimiliki oleh seorang guru sehingga dalam menentukan segala sesuatu perlu pertimbangan dengan baik agar tepat sasaran. Kualitas yang dimaksudkan disini yakni sesuai dengan harapan dan tujuan yang hendak dicapai. Ketentuan kriteria dalam pembuatan media yang digunakan guru terdiri atas tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, tersedianya waktu, fasilitas penunjang, kemampuan guru dalam pengaplikasiannya, serta besar biaya yang dibutuhkan. Semua hal tersebut merupakan suatu kesatuan demi terciptanya media pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan.

#### **B. Kompetensi Pedagogik Guru pada Prosedur Pembuatan Media Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Dalam membuat media pembelajaran terlebih dahulu guru mengetahui langkah apa yang akan ditempuh agar mencapai titik tujuan yang diharapkan. Pada pembuatan media pembelajaran, tidak semua orang mampu membuatnya, dari hal ini guru dapat memanfaatkan kompetensi yang dimilikinya untuk membuat media pembelajaran. Guru memiliki prosedur dalam membuat media pembelajaran agar media yang diharapkan dapat sesuai yang diharapkan yakni membantu siswa mencapai titik pemahaman yang tinggi sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Di lembaga pendidikan MI Nurul Falah Sawo

Kutorejo Mojokerto, guru membuat media pembelajaran berbasis visual seperti gambar, foto dan lain sebagainya. Prosedur pembuatan media pembelajaran ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rudi Susilana dan Cepi Riyana dalam bukunya sebagai berikut:

Prosedur umum dalam pembuatan media pembelajaran berbasis visual dengan mengikuti langkah-langkah yakni 1. Mengidentifikasi program, dalam hal ini tentukanlah : nama mata pelajaran, pokok bahasan dan sub bahasan, tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan, dan sasaran. Sasaran yang dimaksud adalah siswa yang menggunakan media tersebut posisinya berada dikelas berapa dan semester berapa; 2. Mengkaji literatur, dalam membuat media visual atau cetak ini guru selanjutnya menentukan isi materi yang akan disajikan pada kedua media. Perlu diketahui bahwa menentukan isi yang akan disajikan pada media cetak dan media presentasi bukan memindahkan semua isi buku teks, namun perlu dikemas sedemikian rupa sehingga materi pelajaran dapat divisualisasikan lebih tepat, merangkum materi yang disampaikan, jelas dan menarik minat serta perhatian siswa; 3. Pada kegiatan produksi, media visual dapat dibuat secara manual atau menggunakan komputer. Cara manual berarti diperlukan keterampilan khusus untuk menggambar, melukis atau membuat dekorasi objek grafis. Bahan-bahan yang digunakan berupa media kanvas, kertas, cat air, cat minyak, kuas, *sterofoam*, dan lain-lain. Cara kedua menggunakan komputer grafis menggunakan *software* aplikasi pengolah gambar dan dicetak secara digital menggunakan printer warna.<sup>2</sup>

Adapun prosedur pembuatan medianya yang digunakan guru yakni sebagai berikut :

#### 1. Menentukan tema pembelajaran

Pada kurikulum 2013, bentuk pembelajarannya berupa tematik dimana setiap pergantian bab menunjukkan pergantian tema. Dalam pembuatan media

---

<sup>2</sup>Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran : Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009) Hal. 58-59

pembelajaranpun seorang guru perlu memperhatikan tema pembelajaran. Tema pembelajaran ini akan menjadi acuan dalam pembuatan media nantinya.

2. Mempelajari materi yang akan dibuatkan media

Setelah menentukan tema pembelajaran, saatnya mengkaji materi pembelajaran. Pada tahap ini spesifikasi media akan dibuat, karena media yang dibuat nantinya dijadikan sebagai pembantu memahami siswa terhadap materi pelajaran sehingga siswa memahami dengan benar sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Jadi seorang guru harus mengkaji materi terlebih dahulu sebelum membuat media pembelajaran.

3. Mencari referensi dari internet terkait gambar-gambar yang dapat digunakan dengan memadukan RPP yang telah dibuat

Berbagai sumber literatur atau referensi yang ada di internet merupakan salah satu sarana bantuan guru dalam memunculkan suatu ide-ide dalam pembuatan media pembelajaran. Referensi yang dianggap sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan kemudian dipadupadankan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sehingga keduanya akan terjalin koneksitifitas satu sama lain.

4. Mengolah gambar agar sesuai dengan karakteristik siswa dilapangan

Dalam penentuan prosedur pembuatan media, guru tentunya mencari referensi berbagai media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Apabila referensi yang diperoleh tidak sesuai dengan dengan karakter siswanya, maka guru berpikir ulang untuk mengolah media yang didapat agar tepat sasaran.

5. Menentukan dengan teknik menggambar sendiri atautkah melalui aplikasi *software* kemudian mencetaknya

Seorang guru tidaklah sama dengan guru lainnya. Masing-masing guru memiliki kemampuan yang berbeda, seperti halnya memiliki kemampuan dalam menggambar. Terdapat guru yang memiliki kemampuan menggambar dan ada pula yang tidak memilikinya. Bagi guru yang tidak memiliki kemampuan menggambar, dapat pula menggunakan aplikasi *software* pada laptop kemudian mencetaknya menggunakan printer. Penggunaan *software* dalam membuat media ini dianggap lebih praktis dan efisien dan hasilnya pun dianggap lebih baik pula.

6. Memodifikasi media agar terlihat lebih menarik perhatian siswa

Setelah tercipta media pembelajaran yang diharapkan, selanjutnya guru mengasah kekreatifitasannya terhadap media. Guru dapat mengemas atau menyajikan media-media yang ada menjadi sesuatu yang unik sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar. Apabila siswa tertarik dan memiliki intensitas minat belajar yang tinggi maka peningkatan prestasi belajarpun akan diperoleh.

Pemaparan diatas sesuai dengan prosedur pembuatan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Rudi Susilana dan Cepi Riyana dalam bukunya sebagai berikut:

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa setelah menentuka kriteria yang digunakan dalam membuat media, kini saatnya pada posedur pembuatannya. Dalam prosedur pembuatan mediapun seorang guru harus selektif dan spesifik serta dibutuhkan pula kekreatifitasan dari guru tersebut. Jika sebelumnya guru menentuka tujuan pembelajaran, maka pada prosedur pembuatan ini guru lebih mengspesifikkan kedalam penentuan tema pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian lebih spesifik lagi yakni menentukan materi pelajaran yang hendak dibuatkan media. Setelah mengetahui materi pelajarannya, guru mencari berbagai referensi guna sebagai gambaran dalam penciptaan media nantinya. Apabila referensi yang diperoleh dirasa sesuai dengan kondisi siswa di lapangan, maka guru dapat mencontohnya dan apabila dirasa tidak sesuai maka guru akan memutar otak untuk membuat dengan ide sendiri untuk membuat media yang benar-benar baru yang belum ada sebelumnya. Selanjutnya guru menentukan dengan tehnik apa media tersebut dibuat. Terdapat dua pilihan yang digunakan guru yakni dengan tehnik menggambar sendiri atau menggunakan *software* kemudian mencetaknya sehingga tercipta suatu media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat ssesuai dengan prosedur yang ada tersebut diharapkan guru dapat membantunya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **C. Kompetensi Pedagogik Guru Pada Penerapan Media Pembelajaran Yang Telah Dibuat Oleh Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Dalam penerapan media pembelajaran yang telah dibuat, guru harus mempersiapkan segala sesuatu dengan sebaik mungkin dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Media pembelajaran yang dibuat bertujuan membantu siswa agar mampu memahami materi yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar. Apabila siswa paham dengan materi yang diberikan, maka prestasi belajar siswa dapat meningkat. Hal ini yang merupakan suatu bentuk ketercapaian dalam proses pembelajaran. Penerapan media pembelajaran yang telah dibuat terlebih dahulu oleh guru yakni sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan alat dengan baik seperti media yang sudah dibuat sebelumnya agar saat pembelajaran guru tidak lagi harus kesana kemari mengambil yang masih kurang yang dapat mengganggu jam pembelajaran.

Hal ini dijelaskan oleh Armai Arif dalam bukunya :

Guru harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses penerapan media pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya yang dipergunakan untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas nantinya.<sup>3</sup>

- b. Menyiapkan materi pelajaran. Guru dalam menerapkan media yang sudah dibuat diimbangi dengan persiapan materi dengan baik. Guru menggunakan buku tema siswa dan LKS sebagai materi pengajarannya

---

<sup>3</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 296-297

karena semua siswa memilikinya sehingga dapat mempelajarinya, dan khusus untuk guru menggunakan buku guru sebagai tambahan untuk memperkaya materi. Mengenai hal tersebut, Armai Arif dalam bukunya mengungkapkan bahwa :

Agar dapat bisa mengaplikasikan media yang telah dibuat, maka pengajar diharapkan menggunakan aplikasi penunjang media yang berisi materi dalam bentuk tulisan disertai gambar, suara maupun menggunakan *slide* agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan guru. Guru diharapkan memahami dengan baik isi mata pelajaran yang akan disampaikan.<sup>4</sup>

- c. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan memperdalam pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan guru.
- d. Memberikan motivasi. Guru meyakini bahwa dengan diberikannya motivasi dapat membuat siswa bergairah untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan media yang dibuat tidak akan sia-sia. Motivasi yang diberikan berupa motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dengan cara mengkondisikan kelas dan menciptakan situasi yang kondusif dan menyenangkan sedangkan untuk motivasi ekstrinsik berupa nilai pada tugas yang diberikan, *reward* dan hukuman yang mendidik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Binti Maunah dalam bukunya :

Motivasi yang dirasa tepat yang di berikan kepada anak bertujuan untuk meningkat motivasi belajar antara lain : 1) Memberikan angka, Apabila hasil nilai yang dicapai kurang baik dan nilai yang dicapai

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal.296-297

siswa lain lebih tinggi maka siswa tersebut akan termotivasi untuk bisa menyamai atau melampaui nilai dari teman-temannya. 2) Hadiah, Hadiah dapat membangkitkan motivasi yang kuat bagi setiap orang dalam melakukan sesuatu pekerjaan atau belajar. 3) Pujian, diberikan sebagai akibat pekerjaan atau belajar anak dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pujian merupakan motivasi yang baik bila diberikan secara baralasan. 4) Mengetahui hasil, Ingin mengetahui merupakan salah satu sifat yang sudah melekat di dalam diri seseorang, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Demikian juga pada siswa, siswa yang akan selalu menanti hasil dari pencapaian yang telah dilaksanakan setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan media, jadi guru harus segera memberitahukan hasil yang dicapai siswa agar siswa bisa termotivasi setelah melihat hasil yang telah dicapai. 5) Hukuman, Menghukum adalah memberikan penderitaan dengan sengaja kepada siswa dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju kearah perbaikan. Dengan demikian hukuman merupakan alat pendidikan istimewa sebab membuat siswa menderita.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian paparan diatas, perlu diketahui bahwa pada penerapan media pembelajaran tidak semudah yang dibayangkan. Guru harus berkompeten, sehingga dalam hal ini kompetensi guru perlu di maksimalkan dengan sebaik-baiknya. Terdapat berbagai langkah yang perlu diperhatikan oleh guru guna menunjang ketercapaian penerapan media pembelajaran tersebut.

Berbagai langkah yang digunakan dalam menerapkan media pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa yakni guru terlebih dahulu harus mempersiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan dengan baik. Dalam hal ini alat yang difokuskan yakni media pembelajaran dengan maksud agar pada saat pembelajaran yang membutuhkan media tidak terjadi pemotongan jam

---

<sup>5</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.176

pelajaran. Selain mempersiapkan alat berupa media, ada pula persiapan materi pelajaran. Disini guru dituntut untuk mempelajari materi sebelum diajarkan kepada siswa, kemudian materi tersebut disajikan kepada siswa dengan bantuan media yang telah dibuat. Materi yang digunakan oleh guru bersumber pada buku siswa dan lembar kerja siswa sebagai pengukur ketercapaian pembelajaran hari ini. Selanjutnya yaitu menerapkan media menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dan dianggap ampuh dalam menunjang media pembelajaran yang dibuat sebelumnya yakni metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Berikutnya yaitu adanya pemberian motivasi. Motivasi yang diberikan oleh guru berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kedua motivasi ini diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran. Alasan guru memberikan motivasi ini agar siswa menumbuhkan semangat belajarnya dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan.